

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima, jadi terdapat pengaruh antara pola asuh orangtua otoriter terhadap perilaku disorientasi seksual. Dengan hasil analisis regresi sederhana diketahui nilai *Standardized Coefficients Beta* sebesar 0.946 dan nilai signifikan 0.000, hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orangtua otoriter terhadap perilaku disorientasi seksual. Artinya semakin tinggi pola asuh orangtua otoriter maka perilaku disorientasi seksualnya akan negatif serta sebaliknya. maka, hipotesis pertama yang menyatakan “Terdapat pengaruh antara pola asuh otoriter orang tua terhadap orientasi seksual remaja” **diterima**.
2. Terdapat peningkatan nilai *Standardized Coefficients Beta* sebelum dan sesudah dimasukkan variabel *Self-Concept* yaitu dari 0.946 menjadi 0.352 terjadi kenaikan sebesar 0,594. Jadi, *Self-Concept* memberikan pengaruh tidak langsung terhadap perilaku disorientasi seksual.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima dengan signifikan, jadi *Self-Concept* dapat memediasi pengaruh pola asuh orangtua otoriter terhadap perilaku disorientasi seksual. Dengan hasil sobel test sebesar 6.69057104 dan nilai p-value sebesar 0 yang

mana kurang dari 0.001. artinya *Self-Concept* dapat memediasi pola asuh orang tua otoriter terhadap perilaku disorientasi seksual secara signifikan. Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan “Terdapat pengaruh antara pola asuh otoriter orang tua terhadap orientasi seksual remaja dengan *Self-Concept* sebagai mediator” **diterima.**

B. Saran

1. Bagi Orang Tua

Ketika anak mulai beranjak remaja, diharapkan orang tua tidak terlalu keras dan membatasi anak. Sebab dengan didikan dan pembatasan yang keras dalam keluarga, anak akan mencari kebebasannya di luar rumah. Tetap beri anak kepercayaan sehingga ia merasa dihargai, dan tetap awasi anak dalam pergaulannya. Dengan sikap orang tua yang kaku, anak akan merasa tidak nyaman, terutama untuk berbagi masalah dengan orang tuanya.

Remaja dengan orang tua otoriter, akan lebih mudah berbohong kepada orang tuanya. Sebab anak tersebut enggan mendapatkan masalah dengan orang tuanya, sehingga ia memilih diam dan menutupi masalahnya. Oleh sebab itu, orang tua berkewajiban memberikan kehangatan kepada anak terutama dalam aspek komunikasi baik verbal atau non-verbal.

2. Bagi Masyarakat

Mengingat perilaku disorientasi seksual tidak hanya disebabkan oleh pola asuh orang tua, namun juga melalui lingkungan sosial diharapkan masyarakat dapat lebih mengenal seksualitas, terutama berkaitan dengan

disorientasi seksual lesbian. Sehingga masyarakat dapat mawas diri dan dapat mencegah orang-orang disekitarnya agar tidak sampai masuk dalam orientasi menyimpang tersebut.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk dapat memaksimalkan teknik pengumpulan data sehingga dapat diperoleh data yang lebih akurat dan tepat guna keberhasilan penelitian yang lebih lanjut mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pola asuh orang tua, *Self-Concept*, dan perilaku disorientasi seksual pada remaja.